



Contents lists available at opencomserv.com

Open Community Service Journal

Journal homepage: <https://opencomserv.com>



Sosialisasi Pencegahan dan Penanggulangan Stunting di Kelurahan Teluk Kabung Selatan

Husnil Khatimah^{1*}, Mutia Ramadina², Rahmadini Malta³

¹Departemen Manajemen, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

²Departemen Biologi, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

³Departemen Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

*Correspondence: E-mail: husnilkhatimah@fe.unp.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Disubmit 11 Januari 2024

Diperbaiki 25 Januari 2024

Diterima 26 Januari 2024

Diterbitkan 03 Februari 2024

Kata Kunci:

*Pencegahan,
Sosialisasi,
Stunting*

ABSTRAK

Stunting merupakan permasalahan yang dihadapi balita akibat terganggunya penyerapan nutrisi sejak kehamilan, baik bagi ibu hamil maupun balita, sehingga dapat menghambat tumbuh kembang anak dan menyebabkan dampak negatif jangka panjang. Teluk Kabung Selatan, Sungai Pisang merupakan salah satu kelurahan yang memiliki anak stunting dan masih banyak masyarakat yang belum paham dengan stunting yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Tujuan kegiatan pengabdian untuk memberikan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai pencegahan dan penanggulangan stunting di Kelurahan Teluk Kabung Selatan. Metode yang digunakan merupakan metode pengajaran ditaktik yang dilakukan dengan mengajarkan berbagai pengetahuan melalui pemberian informasi mengenai pencegahan dan penanggulangan stunting. Hasil dari kegiatan sosialisasi ini ternyata memberikan dampak positif terhadap masyarakat. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat sebesar 30%. Rata-rata pengetahuan masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan stunting sebesar 80% setelah dilakukan sosialisasi.

1. Pendahuluan

Kelurahan Teluk Kabung Selatan merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kota Padang, Sumatera Barat. Lokasinya terletak dibagian Selatan Kecamatan, berdekatan dengan Teluk Kabung di Pantai Barat, Sumatera Barat. Kecamatan Bungus Teluk Kabung terdiri dari dua wilayah kenagarian yaitu Bungus di bagian utara dan Teluk Kabung di bagian selatan. Kecamatan Bungus Teluk Kabung juga berbatasan dengan Samudera Indonesia di sebelah barat, berbatasan dengan Kabupaten Pesisir Selatan di sebelah timur, berbatasan dengan Kecamatan Lubuk Begalung di sebelah utara, dan berbatasan dengan Kabupaten Pesisir Selatan di sebelah selatan. Kelurahan Teluk Kabung Selatan memiliki luas 9,14 kilometer persegi, yang terdiri dari 2 RW dan 9 RT. Jarak Kelurahan Teluk Kabung Selatan dari Kecamatan sekitar 10 km dapat ditempuh dalam waktu 20 menit dan jarak Kelurahan Teluk Kabung Selatan dari Kota Padang sekitar 32 km dapat ditempuh dalam waktu 75 menit. Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak Kelurahan Teluk Kabung Selatan, penduduk berjumlah 1615 jiwa, yang terdiri dari 707 orang laki-laki dan 908 orang perempuan. Dikarenakan letak geografis Kelurahan Teluk Kabung Selatan berada di Pesisir Pantai, maka dari itu mayoritas penduduknya berprofesi sebagai nelayan dan petani (**Palanta, 2021**). Berdasarkan data yang diberikan oleh kelurahan, diduga terdapat seorang anak yang mengalami *stunting*, maka dari diperlukan edukasi terkait permasalahan *stunting* terhadap masyarakat setempat.

Stunting merupakan permasalahan gizi yang pada umumnya dialami balita di bawah usia 2 tahun. Permasalahan ini tentunya akan menjadi sebuah hambatan bagi negara dalam mempersiapkan generasi bangsa dan harus segera dihilangkan. Malnutrisi jangka panjang dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan. Malnutrisi bisa saja terjadi ketika tubuh tidak memiliki cukup nutrisi. Ini bisa disebabkan karena pola makan yang buruk ataupun faktor lain. Biasanya anak yang terdampak malnutrisi cenderung lebih mudah terkena *stunting*, dampaknya anak tersebut akan memiliki pertumbuhan yang tidak sesuai dengan anak usianya (**Unicef, 2019**). *Stunting* adalah suatu gangguan terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak yang dapat disebabkan oleh gizi buruk. Menurut Peraturan Presiden RI No. 72 Tahun 2021 tentang percepatan penurunan *stunting* menjelaskan bahwa *stunting* ditandai dengan tinggi badan anak yang berada di bawah standar yang telah ada. Kondisi *stunting* yang terjadi pada anak tentunya akan mendapat perhatian khusus dari berbagai pihak, karena *stunting* dapat memperlambat proses perkembangan, pertumbuhan dan mental pada anak. *Stunting* juga memiliki hubungan sangat erat dalam meningkatnya kemampuan intelektual seorang anak. Pada umumnya anak yang terkena *stunting* cenderung lebih mudah terinfeksi penyakit sehingga beresiko dapat mengalami penurunan kualitas dalam belajar (**Yudianti, 2016**).

Pemerintah juga mengeluarkan undang-undang yang membahas terkait hak perlindungan kepada setiap anak berdasarkan lima pilar terhadap permasalahan *stunting* dengan memberikan makanan dengan gizi yang baik. Perlindungan anak sendiri dapat diartikan sebagai segala bentuk kegiatan yang akan menjamin anak agar tetap hidup dengan baik dan menjaga dari segala bentuk kekerasan yang ada. (**Widianto, 2018**). Upaya pencegahan *stunting* mengubah respon masyarakat dalam program kesehatan dan mengonsolidasikan masyarakat yang dimana memiliki investasi terhadap perubahan sikap positif yang berkaitan dengan wawasan yang dimiliki seorang ibu mengenai gizi pada masa kehamilan bayi yang baru lahir serta balita di bawah umur 2 tahun (**Hamzah, 2020**). Sosialisasi dan pendidikan dilakukan sebagai proses penyelidikan atau pendidikan psikologis untuk melatih dan membantu seorang individu dalam memahami suatu permasalahan yang ada seperti kasus *stunting* yang sedang terjadi (**Sujarwo et al., 2012**).

Salah satu yang menjadi harapan bangsa adalah anak-anak. Jika di masa depan masih banyak terdapat kasus *stunting* pada anak, maka dapat berdampak buruk bagi negara. Upaya pencegahan masalah terbelakangan ini harus diniatkan dengan serius sehingga dapat memberikan pengaruh untuk mengurangi tingkat kasus *stunting* di suatu daerah (**Teja, 2019**). Generasi pembangunan yang optimal harus jauh dari permasalahan *stunting*, karena dengan adanya *stunting* tentunya akan menciptakan generasi-generasi

yang tidak siap bersaing didunia. Maka dari itu dilakukannya pencegahan sejak dini agar nantinya akan menjadi lebih baik demi menjamin daya saing dengan berbagai negara di bidang perekonomian (Indrastuty & Pujiyanto, 2019). Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi pencegahan dan penanggulangan *stunting* di Kelurahan Teluk Kabung Selatan

2. Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan merupakan metode pengajaran ditaktik yang dilakukan dengan mengajarkan berbagai pengetahuan melalui pemberian informasi mengenai pencegahan dan penanggulangan *stunting*. Kegiatan ini dilakukan karena masih kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pengaruhnya *stunting* pada anak. Kegiatan pengabdian dilakukan pada Bulan Juli 2023 di Kelurahan Teluk Kabung Selatan.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Stunting

Berdasarkan Gambar 1. terdapat lima tahapan metode, yang dimulai pada tahap pertama dengan mengkoordinasi rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses sosialisasi *stunting*. Untuk tahap kedua, dilakukan pengumpulan data anak yang terduga atau mengalami permasalahan *stunting*. Tahap ketiga, tim pengabdian melakukan observasi terhadap anak yang mengalami *stunting* mulai dari permasalahan pola makan, gaya hidup hingga pertumbuhan. Pada tahap keempat, tim pengabdian melakukan sosialisasi dengan membahas masalah pencegahan dan penanggulangan permasalahan *stunting* serta gaya hidup pola makan serta gizi yang harus tercukupi agar perkembangan sang anak tidak terhenti dan memberikan solusi atas masalah *stunting*. Sosialisasi dilakukan agar masyarakat di Kelurahan Teluk Kabung Selatan mampu menyikapi permasalahan *stunting* yang sedang terjadi berdasarkan sosial budaya serta ekonomi Masyarakat, ini dapat dilihat dari tingkat ketercapaiannya. Tahap kelima, pemberian bantuan sembako untuk menunjang pertumbuhan anak yang mengalami *stunting*.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada tahap pertama tim pengabdian berkoordinasi dengan kelurahan dan diduga terdapat 13 orang yang terkena *stunting*. Tahap selanjutnya, tim pengabdian melakukan pengecekan ulang terhadap anak yang terduga *stunting*. Berdasarkan data yang diperoleh, anak yang terdampak *stunting* telah berusia 8 tahun dan berjenis kelamin perempuan, selain itu anak tersebut mengalami epilepsi yang membuat sistem saraf motoriknya juga terganggu yang menghambat pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Anak yang mengalami *stunting* tidak tumbuh seperti anak seumurannya, maka dari itu pentingnya bagi seluruh orang tua untuk mempunyai wawasan yang cukup terkait permasalahan *stunting*.

Kegiatan sosialisasi dilakukan pada tanggal 8 Juli 2023 di RT 01 RW 02 Teluk Kabung Selatan dengan sasaran orang tua dari anak yang mengalami *stunting* serta masyarakat lain yang memerlukan

edukasi pencegahan *stunting*. Saat kegiatan sosialisasi berlangsung tim pengabdian juga menemukan bahwa anak yang diduga *stunting* terdiagnosa penyakit epilepsi yang dapat menyerang sistem saraf pusat seseorang sehingga menyebabkan anak tersebut mengalami gangguan kemampuan motorik. Pada kegiatan sosialisasi ini tim pengabdian juga memberikan motivasi, semangat dan pengetahuan kepada orang tua mengenai *stunting* dan juga memberikan beberapa bahan makanan yang dapat menunjang pertumbuhan anak. Pada tahap ketiga tim pengabdian mulai melakukan observasi kepada orang tua penderita. Setelah melakukan observasi, didapatkan hasil bahwa pemahaman orang tua terhadap *stunting* masih rendah sehingga diperlukan sosialisasi terhadap *stunting* kepada orang tua penderita dan masyarakat lainnya.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi *Stunting*

Sosialisasi dilakukan agar masyarakat mengetahui bagaimana menyikapi masalah terjadinya *stunting*. Beberapa tindakan yang dapat diterapkan orang tua kepada anak yang mengalami permasalahan *stunting* dengan memberikan gizi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi anak agar tetap seimbang dan tercukupi, memberikan gizi yang cukup untuk ibu hamil sebagai salah satu upaya untuk pencegahan *stunting*. Pada anak usia di atas 6 bulan disarankan untuk menggunakan protein yang memiliki tingkat kesesuaian dengan umurnya dan diharuskan untuk rutin melakukan posyandu minimal sebulan sekali.

Dalam rangkaian kegiatan pengabdian yang dilakukan, terdapat sesi *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman masyarakat terhadap *stunting* dan cara penanggulangannya. Sebelum kegiatan sosialisasi dilakukan pemahaman orang tua terhadap *stunting* hanya 50%, setelah dilakukan sosialisasi mengalami kenaikan pengetahuan orang tua terhadap *stunting* dan cara penanggulangannya sebesar 80%.

Berdasarkan data yang diperoleh, sekelompok anak yang baru saja lahir dengan berat badan normal beresiko terhambat jika kebutuhan tambahan anak tersebut tidak terpenuhi sepenuhnya. Maka dari itu, setiap orangtua harusnya memperhatikan setiap kebutuhan gizi serta nutrisi pada anak sehingga dapat mencegah dan mengurangi kasus *stunting* (Demulawa & Payu, 2022). Pencegahan *stunting* tentunya sangat penting karena merupakan tanggungjawab bersama dan membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak. Jika tidak dilakukan pencegahan sejak dini, maka kasus *stunting* ini tidak menutup kemungkinan agar bertambah banyak. Hambatan yang mungkin muncul dalam pencegahan *stunting* antara lain keterlambatan mendapat informasi ke daerah, terputusnya informasi dan kondisi demografi yang berbeda di suatu daerah (Nurbudiwati, 2020). Selain itu, seorang ibu juga memiliki sikap negatif terhadap pemberian makanan bergizi kepada anak. Sikap seorang ibu sangat mempengaruhi status gizi pada anak, salah satunya adalah mengonsumsi makanan dengan nutrisi yang tidak seimbang (Lolan & Sutriyawan, 2021). Biasanya pada anak yang mengalami kekurangan nutrisi maka akan terjadi ketidakseimbangan dengan pertumbuhannya, karena nutrisi sangatlah penting bagi perkembangan anak maupun pertumbuhan anak (Rahmandiani *et al.*, 2019). Maka dari itu penting bagi seorang ibu untuk memantau kembali terkait gizi dan nutrisi yang diberikan kepada anak meskipun terkadang kondisi

ekonomi yang kurang baik akan mempengaruhi pengetahuan ibu untuk menjalani pola hidup sehat. Situasi ini tentunya akan mengurangi kualitas nutrisi yang diberikan kepada anak (**Harikatang et al., 2020**).

Orang tua sangat berperan penting dalam permasalahan *stunting*. Pihak pemerintah juga berupaya membantu memberikan informasi terkait *stunting* agar seluruh orang tua terutama ibu dapat mendorong gerakan pencegahan *stunting* terhadap anak. Tidak hanya permasalahan *stunting*, namun seorang ibu juga harus memperhatikan terkait masalah kesehatan pada anak, karena pada dasarnya orang-orang terdekat lah yang paling memahami permasalahan yang terjadi pada penderita. Dengan sangat memperhatikan kesehatan, tentunya seorang ibu telah memiliki kontribusinya terhadap pencegahan permasalahan *stunting* (**Nurbaiti et al., 2023**).

Pengetahuan mengenai *stunting* tidak hanya pada permasalahan yang ada saat ini, pengetahuan atau wawasan sangatlah penting. Sejak dilahirkan di dunia hingga beranjak dewasa, pengetahuan memiliki dampak yang sangat besar dan akan berguna untuk seterusnya. Pengetahuan yang dimiliki juga dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, pengalaman, usia serta tingkat pemahaman orang tua dan lingkungan dalam merangsang otak anak (**Nurbudiwati, 2020**). Gizi merupakan salah satu faktor penting dalam permasalahan *stunting* karena dibutuhkan modifikasi gizi seimbang yang dibutuhkan untuk mengoptimalkan kualitas gizi pada anak. Semakin baik gizi yang dimiliki seorang anak maka akan terhindar dari kasus *stunting* (**Widjayatri et al., 2020**).

Oleh karena itu, di akhir sesi sosialisasi, tim pengabdian memberikan bantuan sembako yang diharapkan dapat membantu orang tua penderita untuk menunjang gizi penderita akan pertumbuhan dan perkembangannya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah didapatkan, pemahaman masyarakat terhadap kasus *stunting* hanya 50%. Setelah dilakukan sosialisasi pemahaman masyarakat meningkat sekitar 30%. Sehingga masyarakat menunjukkan peningkatan pemahaman yang cukup signifikan dengan presentase sekitar 80% dalam pemahaman terkait pencegahan dan penanggulangan *stunting*. Sosialisasi yang diberikan dapat membantu anak yang terdampak *stunting* untuk lebih berkembang dan pemberian bantuan ini diharapkan mampu membantu keluarga anak yang terdampak *stunting*. Selain itu, *stunting* juga dapat dicegah sedari dalam kandungan dengan memberi gizi yang cukup untuk ibu dan cabang bayi dalam kandungan. Perlu dilakukan pemeriksaan sejak dini ke rumah sakit atau puskesmas terdekat agar dapat mencegah terjadinya kasus *stunting* di kalangan masyarakat setempat.

5. Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Lurah Teluk Kabung Selatan yang telah memberikan izin pada para Penulis untuk menyelesaikan penelitiannya mengenai Stunting.
2. Orang tua balita terutama ibunya yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh Penulis.

6. Daftar Pustaka

- Demulawa, M., & Payu, C. S. (2022). Pendampingan Dan Sosialisasi Pencegahan Stunting Terhadap Balita Kepada Masyarakat di Desa Ilohungayo Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 11(4), 797-808.
- Hamzah, B. (2020). Gerakan pencegahan stunting melalui edukasi pada masyarakat di desa muntoi kabupaten bolaang mongondow. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(4), 229-235.

- Harikatang, M. R., Mardiyono, M. M., Babo, M. K. B., Kartika, L., & Tahapary, P. A. (2020). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian balita stunting di satu kelurahan di tangerang. *Jurnal Mutiara Ners*, 3(2), 76-88.
- Indrastuty, D., & Pujiyanto. (2019). Determinan Sosial Ekonomi Rumah Tangga dari Balita Stunting di Indonesia: Analisis Data Indonesia Family Life Survey (IFLS). *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 3(2), 68–75.
- Lolan, Y. P., & Sutriyawan, A. (2021). Pengetahuan Gizi dan Sikap Orang Tua tentang Pola Asuh Makanan Bergizi dengan Kejadian Stunting. *Journal of Nursing and Public Health*, 9(2), 116-124.
- Nurbaiti, N., Dani, R., Putra, F. P., Afriani, N., & Adawiyah, R. R. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Pencegahan Stunting di Desa Sei Gelugur. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(2), 94-101.
- Nurbudiwati, D. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting di Kabupaten Garut. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 7(2), 333–349.
- Palanta, A. (2021). Kelurahan Teluk Kabung Selatan, Bungus Teluk Kabung, Kota Padang. <https://langgam.id/kelurahan-teluk-kabung-selatan-bungus-teluk-kabung-kota-padang/>
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72. (2021). Percepatan Penurunan Stunting.
- Rahmandiani, R. D., Astuti, S., Susanti, A. I., Handayani, D. S., & Didah, D. (2019). Hubungan pengetahuan ibu balita tentang stunting dengan karakteristik ibu dan sumber informasi di Desa Hegarmanah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 5(2).
- Sujarwo, S., Buana, A. N. T., & Marita, M. (2021). Psikoedukasi Protokol Kesehatan dalam Mencegah Penyebaran Covid-19 di Desa Banding Agung. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 128–145.
- Teja, M. (2019). Stunting Balita Indonesia dan Penanggulangannya. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, XI, 13–18.
- UNICEF. (2019). The State of the World's Children 2019 Children, food and nutrition <https://www.unicef.org/indonesia/state-worlds-children-2019>
- Widianto, B. (2018). Upaya Konvergensi Program/Kegiatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting) Bambang Widianto Rapat Koordinasi Teknis Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting): Konvergensi Program di Wilayah Prioritas.
- Widjayatri, R. D., Fitriani, Y., & Tristyanto, B. (2020). Sosialisasi Pengaruh Stunting Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 16-27.
- Yudianti, R. H. (2016). Pola Asuh Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 2(1), 21-25.